

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2011). Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Nanga, 2001). Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan suatu perekonomian dapat juga dilihat apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari suatu pertumbuhan ekonomi ialah untuk mencapainya tingkat suatu kemakmuran yang lebih tinggi. Setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi pada negara sendiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan dasar harga konstan, menunjukkan adanya perkembangan PDB di beberapa tahunnya. Berikut dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

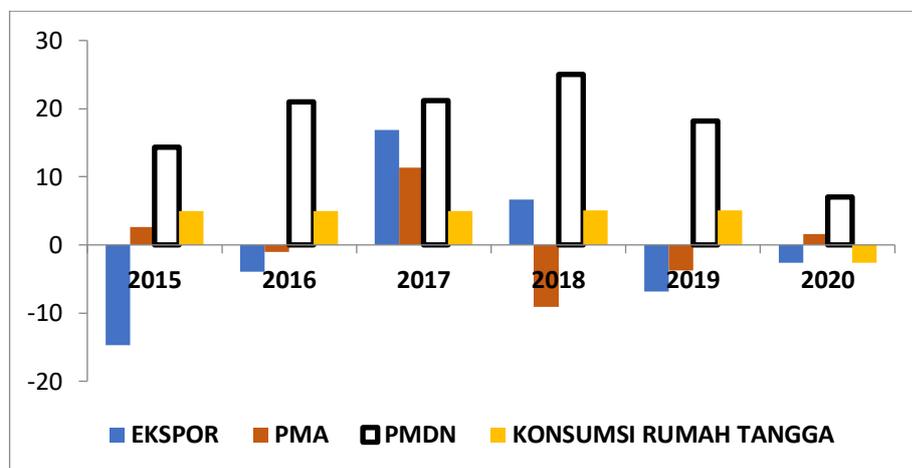


Gambar 1.1. Laju PDB Indonesia Tahun 2015-2020

Sumber : BPS, 2020

Namun bisa dicermati dari gambar diatas hasil rasio pertumbuhan, perekonomian Indonesia mampu mencapai hasil yang positif yang artinya perbaikan kondisi perekonomian terus berjalan. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis yang disebabkan oleh pandemic COVID-19. Dampak dari pandemic COVID-19 membuat melemahnya perekonomian di indonesia dan juga perekonomian dunia. Melemahnya perekonomian dunia termasuk indonesia disebabkan oleh pemberlakuan *lockdown* di Negara masing-masing. Pemberlakuan *lockdown* tersebut menimbulkan dampak pada melemahnya kinerja ekonomi. Hal itu menyebabkan menghambatnya kegiatan produksi dan distribusi barang serta ekspor dan impor. Akibat dari fenomena tersebut terjadi penurunan kinerja ekonomi dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan bahkan sampai terjadinya kontraksi ekonomi (BPS, 2020a).

Berbagai macam studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu Negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan yang positif maupun pertumbuhan negative. Pada teori Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor bersih. Pada konsep dan teori Keynesian juga dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun dalam skala makro atau daerah.



Gambar 1.2. Ekspor, PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia

Sumber : BPS, 2020.

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat perkembangan ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai ekspor di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan mengalami peningkatan sebesar 6,62 persen. Namun pada tahun 2019-2020 ekspor mengalami penurunan hingga -9,46 persen dikarenakan kondisi perekonomian global yang terus menurun, dan tantangan perekonomian global di tahun 2020 terus meningkat akibat ketidakpastian

perekonomian global serta semakin merebaknya pandemic COVID-19 didunia termasuk Indonesia. Adanya COVID-19 menyebabkan ekspor menurun dan terganggunya ketersediaan bahan yang diperoleh di Negara lain (BPS, 2020a).

Selain diatas, nilai perkembangan PMA (Penanaman Modal Asing) di Indonesia, pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan nilai penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia terdapat pada semua sektor kecuali sektor gas, listrik, air, dan transportasi. Penyebab dari menurunnya nilai penanaman modal asing disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal diantaranya adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dan belum fokus untuk memperbaiki. Tetapi penanaman modal asing juga mengalami peningkatan pada sektor gas dan air pada tahun 2019 dan peningkatannya cukup besar, sebesar 35,07 persen penanaman modal asing untuk sektor ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain pada sektor gas dan air, sektor transportasi juga mengalami peningkatan karena memberikan keuntungan bagi investor asing, dimana pada tahun 2018 penanaman modal asing naik sebesar 10,33 persen dari total investasi asing. Dan pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan pada sektor transportasi sebesar 56,18 persen investasi asing. Hal ini menunjukkan minat dari investor asing cukup tinggi untuk berinvestasi di sektor transportasi (BPS, 2020).

Selain itu dapat dilihat juga perkembangan PMDN (penanaman modal dalam negeri) di Indonesia, perkembangan nilai realisasi

penanaman modal dalam negeri di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai penanaman modal dalam negeri mencapai Rp. 386,50 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 17,62 persen dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 yang diawali pandemic covid-19, Indonesia juga tidak luput dalam pandemic tersebut, namun kinerja dari BKPM masih mampu menyerap penanaman modal dalam negeri (BPS, 2020a).

Dan dapat dilihat juga pada gambar 1.2 perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia cukup stabil. Dengan stabilnya kondisi pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pola konsumsi masyarakat mengalami pergeseran. Yang awalnya *good-based consumption* (konsumsi yang berwujud barang) yang meliputi sandang-pangan-papan, sekarang berubah kepada konsumsi yang bersifat *experienced-based consumption* (konsumsi yang berwujud pengalaman). Namun pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar -2,63% yang disebabkan oleh adanya pandemic (BPS, 2020a). Dan dengan meningkatnya ataupun menurunnya konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena konsumsi memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Negara yang sedang berkembang, karena pertumbuhan ekonomi di dalam Negara yang sedang berkembang umumnya di dominasi oleh tingkat konsumsi di Negara tersebut (Kamalia, 2016).

Ekspor merupakan hal yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena ekspor akan menghasilkan devisa yang

digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Dan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai produk domestic bruto (Sutawijaya, 2010).

Lebih lanjut, penelitian mengenai ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya adalah (Tio, 2011), (Pridayanti, 2013), (Asmara, 2016), (Hariwijaya, 2020), menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Mahzalena & Juliansyah, 2019), menyimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beberapa penelitian yang membahas tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pertumbuhan Ekonomi telah banyak dilakukan, diantaranya (Tio, 2011), (Dhita, 2016) menerangkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Hariwijaya, 2020), (Togu, 2018), (Wihda & Poerwono, 2014), (Kambono & Marpaung, 2020), menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Amri & Munir, 2020), (Tria, 2018), menjelaskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Dan beberapa penelitian yang membahas tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya (Tio, 2011), (Hariwijaya, 2020), (Togu, 2018), (Amri & Munir, 2020), (Tria, 2018) menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wihda & Poerwono, 2014), (Kambono & Marpaung, 2020), menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilakukan oleh (Kamalia, 2016), (Afifah et al., 2017), (Varlina, 2018), (Rafiq, 2016), menyimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian penulis perlu melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia dengan judul “**Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam rangka mencapai target pertumbuhan ekonomi, kebutuhan untuk pembiayaan pembangunan khususnya yang berasal dari penanaman

modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan konsumsi rumah tangga menjadi pokok permasalahan yang mendapat perhatian dari pemerintah, terkait dengan hambatan-hambatan yang ada didalamnya. Angka pertumbuhan ekonomi indonesia pada tahun 2020 menurun lumayan cukup tinggi, lebih lanjut ekspor indonesia mengalami penurunan, pma dan pmdn tetap stabil, tetapi konsumsi rumah tangga pun juga mengalami penurunan akibat adanya pandemic di tahun 2020 ini (BPS, 2020a). Dari berbagai konsep yang telah diuraikan diatas maka, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Ekspor Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Penanaman Modal Asing Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri Berpengaruh terhadap Peertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Apakah Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2009 sampai dengan 2020 di Indonesia.
2. Variable yang digunakan dalam penelitian pertumbuhan ekonomi sebagai variable dependen, dan ekspor, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan konsumsi rumah tangga sebagai variable independen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah menyusun perencanaan pembangunan terutama dibidang ekonomi untuk meningkatkannya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi salah salah satu studi empiris yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan.